

Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis IFRS dengan Penerapan English for Specific Purpose (ESP) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mikroskil

Andreani Caroline Barus*, Anita Tarihoran, Hasan Damanik
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Medan
andreani@mikroskil.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan English for Specific Purpose (ESP) dan kemampuan bahasa Inggris General dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mikroskil. Jenis Penelitian merupakan penelitian lapangan yang mengamati langsung obyek yang diteliti. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data primer yang berasal dari pengisian kuesioner dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman English for Specific Purpose dan kemampuan Bahasa Inggris General berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan berbasis International Financial Reporting (IFRS).

ABSTRACT (In English)

This research aims to determine the impact of applying English for Specific Purpose (ESP) and General's English language skills in preparing financial reports by students of the Mikroskil University Accounting Study Program. This type of research is field research that directly observes the object being studied. The method used is quantitative research with multiple linear regression models. The data used is primary data originating from filling out questionnaires and secondary data. The research results show that understanding English for Specific Purposes and General English skills have a significant effect on the ability to prepare financial reports based on International Financial Reporting (IFRS).

Kata Kunci :

Akuntansi, Bahasa Inggris, ESP, IFRS, Laporan Keuangan.

Keywords :

Accounting, English, ESP, IFRS, Financial Reports

PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai suatu ilmu yang berkembang seturut dengan penggunaan profesinya telah memiliki tingkat kualitas tertentu dalam masyarakat. Kebutuhan masyarakat terutama dunia bisnis akan profesi ini mendorong institusi pendidikan untuk menyediakan kurikulum yang mumpuni dalam menghasilkan lulusan yang siap pakai dan terampil di bidangnya. Keahlian lulusan akuntansi bukan saja dalam menghasilkan laporan keuangan maupun kegiatan proses audit namun disesuaikan juga dengan standar yang harus diikuti. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan acuan yang digunakan dalam praktik profesi akuntansi. Selain dari kerangka konseptual tentunya ada penggunaan istilah yang tidak hanya berlaku secara lokal namun digunakan secara International.

Penerapan dengan mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) membuat profesi akuntansi harus memiliki pemahaman yang juga berskala international. Laporan Keuangan yang dibuat dan diinterpretasikan banyak sekali menggunakan istilah International yang dalam hal ini menggunakan bahasa Inggris. Kebutuhan tersebut tidak dapat dihindarkan karena kegiatan bisnis juga tidak dapat dibatasi lagi terutama apabila suatu negara ingin memajukan tingkat ekonominya.

Penyusunan laporan keuangan di Indonesia mengacu pada standar yang pasti yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK merupakan standar akuntansi yang berisi tentang aturan, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian suatu pos dalam laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK merupakan syarat penting bagi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia resmi menerapkan standar akuntansi terpusat yang dinamakan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dengan tujuan untuk meningkatkan kesebandingan dan pertukaran informasi secara international. Penerapan standar ini erat hubungannya dengan aspek kebahasaan karena IFRS

yang menggunakan Bahasa Inggris harus disesuaikan penerapannya dalam laporan keuangan yang sebelumnya menggunakan Bahasa Indonesia. (Subramanyam, 2014)

Universitas Mikroskil sebagai suatu institusi pendidikan tinggi memiliki Fakultas Bisnis dimana salah satu Program Studi di dalamnya adalah Akuntansi. Mahasiswa Akuntansi yang mendaftar ke program studi ini berasal dari sekolah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kejuruan. Latar belakang pendidikan yang berbeda ini mengakibatkan pemahaman tentang bahasa Inggris untuk akuntansi juga berbeda. Adapun bahasa Inggris yang ditujukan untuk penggunaan dalam ilmu tertentu ini biasa dikenal dengan *English for Specific Purpose* (ESP). Dalam hal kaitannya dengan ESP ini, akuntansi menggunakan istilah-istilah khusus yang hanya digunakan secara khusus dalam ilmu akuntansi dan sebagian lagi ada beberapa secara umum yang digunakan dalam bidang ekonomi. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPS dan kejuruan kemungkinan pernah dan sudah paham tentang ESP yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, namun mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA tidak memperoleh informasi yang jelas soal ESP dalam penyusunan laporan keuangan.

Penggunaan ESP bertujuan untuk mencapai kemampuan akuntansi menggunakan bahasa Inggris sehingga performa pembelajaran mahasiswa akuntansi penyusunan laporan keuangan. Bahasa Inggris untuk pembelajaran akuntansi membutuhkan pengetahuan khusus seperti kinerja keuangan, aset perusahaan, dan pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, ada tujuan khusus untuk belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa akuntansi, seperti belajar tentang kerangka konseptual akuntansi, prosedur akuntansi dasar, jurnal, buku besar, laporan rekonsiliasi bank, modal dan pendapatan transaksi.

Ada masalah yang ditimbulkan terkait penerjemahan istilah – istilah akuntansi dari IFRS ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya. Penerjemahan istilah tersebut akan menimbulkan ketidaksamaan makna sehingga terdapat kekeliruan oleh pembaca laporan keuangan. Kemampuan Bahasa Inggris merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dalam memahami laporan keuangan. Hal tersebut juga dibutuhkan dalam era industry 4.0 saat ini, dimana setiap industry mengandalkan kecerdasan teknologi yang menuntut penyajian laporan keuangan menjadi dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Maka dari itu untuk menjawab peran ekonomi digital yang semakin ketat, sangat perlu bagi mahasiswa akuntansi menguasai Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahamannya terhadap perkembangan akuntansi khususnya mengenai pelaporan keuangan (*Integrated Financial Reporting*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan *English for Specific Purpose* (ESP) dan kemampuan bahasa Inggris General dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mikroskil.

LANDASAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk (*output*) dari kegiatan akuntansi perusahaan dan dilanjutkan dengan proses pelaporan keuangan berdasarkan standar dan peraturan. Laporan keuangan memiliki peran untuk mencerminkan aktivitas bisnis suatu entitas setiap periode. Laporan keuangan terdiri dari lima elemen laporan keuangan yang memiliki fungsinya masing-masing serta disajikan secara ringkas dan lengkap. Sebagai suatu laporan yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas maka laporan keuangan selalu diwajibkan mengikuti standar yang berlaku baik itu mulai dari penerapan siklus akuntansi sampai menghasilkan laporan tersebut. Kualitas laporan keuangan tentunya ditentukan dari sejauh mana entitas dapat memenuhi sesuai standar dan konsep akuntabilitas yang baik.

Kelima elemen laporan keuangan akan disajikan secara bersamaan, baik itu dalam proses audit dan publikasi. Hal ini tentunya disesuaikan juga dengan kewajiban entitas bisnis sesuai statusnya. Entitas yang memiliki status *go-public* tentunya memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan di pasar bursa, yang membuat entitas tersebut memiliki kualifikasi tertentu dalam memenuhi standar penyusunan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi kriteria relevan dan andal, sehingga pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Elemen yang pertama dari laporan keuangan yaitu *Income Statement* yang merupakan laporan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mencerminkan aktivitas operasional perusahaan. Elemen ke dua adalah *Owner's Equity Statement* yang berfungsi untuk mengidentifikasi perubahan modal pemilik pada periode tertentu. Elemen yang ke tiga adalah *Statement of Financial Position* yang digunakan untuk mengidentifikasi jumlah *assets*, *liability*, dan *owner's equity* pada waktu tertentu, Elemen ke empat adalah *Statement of Cash Flows* yang terdiri dari ringkasan tentang kas keluar dan kas masuk pada periode tertentu. (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2015). Elemen terakhir dari laporan keuangan adalah *Notes of Financial Statement* yang berisikan penjelasan yang tidak bisa dimasukkan pada empat elemen sebelumnya.

Internasional Financial Reporting Standard (IFRS)

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Boards (IASB)*, yaitu badan perwakilan dari akuntan dan pihak terkait dari berbagai Negara. IFRS adalah *principle-based standard* yang kompleks serta membutuhkan banyak judgment dan pedoman interpretasinya. Tujuan dari dibuatnya IFRS adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi yang berkualitas tinggi. Demikian pula dapat menghasilkan transparansi bagi para pengguna dan dapat diperbandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, serta dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna. (Subramanyam, 2014)

Penggunaan IFRS tidak terbatas hanya pada entitas sebagai penghasil dan penyaji laporan keuangan, namun juga akan menjadi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menginterpretasi isi dari laporan keuangan. Sejauh ini IFRS sangat berperan penting untuk memberikan suatu acuan yang dapat dipergunakan secara internasional melalui proses pengadopsian standar-standar yang ada ke standar akuntansi suatu negara. Seperti halnya di Indonesia Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diberlakukan sebahagian besar merupakan adopsi dari IFRS sendiri. Pembelajaran akuntansi sehubungan dengan IFRS ini juga disesuaikan, mulai dari buku ajar yang beredar yang rata-rata sudah menyatakan bahwa isinya diadopsi dari IFRS sampai ke penyusunan konten pembelajaran di sekolah tinggi yang berhubungan dengan akuntansi.

English For Spesific Purpose (ESP)

English for Specific Purpose (ESP) merupakan pendekatan pengajaran Bahasa untuk tujuan khusus termasuk untuk ilmu akuntansi. ESP dikatakan sebagai bahasa Inggris yang bersifat khusus yang didefinisikan sebagai “*teaching and learning English as a second or foreign language for the ouoise of using it ini a particular domain*” (Otilia & Brancusi, 2015) Penggunaan ESP bertujuan untuk mencapai kemampuan akuntansi menggunakan bahasa Inggris sehingga performa pembelajaran mahasiswa akuntansi menggunakan bahasa Inggris bisa lebih optimal. Ini menunjukkan bahwa, peran ESP adalah untuk membantu mahasiswa akuntansi untuk memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam profesi akuntansi.

Bahasa Inggris untuk pembelajaran akuntansi membutuhkan pengetahuan khusus seperti kinerja keuangan, aset perusahaan, dan pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, ada tujuan khusus untuk belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa akuntansi, seperti belajar tentang kerangka konseptual akuntansi, prosedur akuntansi dasar, jurnal, buku besar, laporan rekonsiliasi bank, modal dan pendapatan transaksi. (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2015)

Dibandingkan dengan *General English*, ESP diformulakan untuk konteks khusus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terkait. Kita dapat perbedaan antara *General English* dan ESP ini dari pendekatan yang digunakan. (Rahman, 2015)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini penelitian lapangan yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan hasil yang relevan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. (Yusuf, 2016) Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi yang mengikuti mata kuliah akuntansi dasar.

Model regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang merupakan persamaan yang menyatakan hubungan satu variabel prediktor dan satu variabel respon yang bisa digambarkan dalam suatu garis lurus. (Yusuf, 2016) Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari pengisian kuesioner dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan data kuesioner yang dilakukan terhadap 202 mahasiswa akuntansi, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Demografi Responden Latar Belakang Kemampuan Bahasa Inggris

Tabel 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Kemampuan Bahasa Inggris

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	177	88%
SMP	9	4,5%
SMA	7	3%
Universitas	9	4,5%

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah menerima pendidikan Bahasa Inggris dimulai pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebesar 88% dan sisanya dimulai pada jenjang pendidikan SMP, SMA dan Universitas.

Penerimaan Pendidikan Bahasa Inggris di Luar Pendidikan Formal

Berdasarkan penerimaan pendidikan bahasa Inggris diluar pendidikan yang diterima di sekolah, maka responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non Formal	Jumlah	Persentase
Ya	114	56%
Tidak	88	44%

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa 56% responden menerima pendidikan bahasa Inggris diluar pendidikan yang diterima pada sekolah formal.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket (kuisisioner) yang disebarkan. Hasil angket tersebut meliputi variabel Pemahaman ESP Akuntansi (X1), Kemampuan Bahasa Inggris General (X2) dan variabel terikat adalah Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS (Y). Berikut ini disajikan deskripsi variabel penelitian:

a) Pemahaman ESP Akuntansi (X1)

Indikator pemahaman ESP Akuntansi meliputi kemampuan mengklasifikasikan akun, mampu menghitung transaksi dalam bahasa Inggris, mampu menjurnal menggunakan istilah akuntansi dan mempraktekkan istilah akuntansi.

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pemahaman ESP Akuntansi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman_ESP_Akuntansi_1	202	2	5	3.75	.582
Pemahaman_ESP_Akuntansi_2	202	2	5	3.56	.580
Pemahaman_ESP_Akuntansi_3	202	2	5	4.03	.493
Pemahaman_ESP_Akuntansi_4	202	1	5	3.63	.658
Pemahaman_ESP_Akuntansi_5	202	2	5	3.63	.585
Valid N (listwise)	202				

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju terhadap 5 pernyataan yang terdapat di kuisisioner yang menyangkut variabel Pemahaman ESP Akuntansi. Dari analisis data variabel Pemahaman ESP Akuntansi diperoleh skor terendah (minimum) adalah 1, skor tertinggi (maximum) adalah 5, rata - rata (mean) adalah 3,72 yang berada di nilai 3, artinya rata-rata responden menjawab ragu – ragu dengan pernyataan yang diajukan.

b) Kemampuan Bahasa Inggris General (X2)

Inikator Kemampuan Bahasa Inggris General meliputi mampu membaca alphabet dan angka bahasa Inggris, mengerti arti kata dan membuat kalimat dalam Bahasa Inggris baik lisan dan tertulis.

Tabel 4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris General

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_Bahasa_Inggris_General_1	202	2	5	3.94	.579
Kemampuan_Bahasa_Inggris_General_2	202	1	5	3.73	.652
Kemampuan_Bahasa_Inggris_General_3	202	2	5	3.52	.648
Kemampuan_Bahasa_Inggris_General_4	202	2	5	3.73	.677
Kemampuan_Bahasa_Inggris_General_5	202	2	5	3.84	.645
Valid N (listwise)	202				

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju terhadap 5 pernyataan yang terdapat di kusioner yang menyangkut variabel Kemampuan Bahasa Inggris General. Dari analisis data variabel Kemampuan Bahasa Inggris General diperoleh skor terendah (minimum) adalah 1, skor tertinggi (maximum) adalah 5, rata - rata (mean) adalah 3,75 yang berada di nilai 3, artinya rata-rata responden menjawab ragu – ragu dengan pernyataan yang diajukan.

c) Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis IFRS (Y)

Indikator Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS meliputi mampu membuat laporan keuangan IFRS menggunakan Istilah Akuntansi, mampu membuat, mengerjakan dan menginterpretasikan laporan keuangan berbasis IFRS.

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_Penyusunan_LaporanKeuangan_berbasis_IFRS_1	202	1	5	3.48	.656
Kemampuan_Penyusunan_LaporanKeuangan_berbasis_IFRS_2	202	2	5	3.48	.624
Kemampuan_Penyusunan_LaporanKeuangan_berbasis_IFRS_3	202	2	5	3.41	.601
Kemampuan_Penyusunan_LaporanKeuangan_berbasis_IFRS_4	202	1	5	3.39	.630
Valid N (listwise)	202				

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden mempresepsikan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju terhadap 4 pernyataan yang terdapat di kuesioner yang menyangkut variabel Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS. Dari analisis data variabel Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS diperoleh skor terendah (minimum) adalah 1, skor tertinggi (maximum) adalah 5, rata - rata (mean) adalah 3,44 yang berada di nilai 3, artinya rata-rata responden menjawab ragu – ragu dengan pernyataan yang diajukan.

Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien (rhitung) dan nilai signifikansinya pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 202 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai rhitung > rtabel = 0,1381 atau sig. < 0,05, maka dapat dinyatakan item tersebut valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Ket.
Pemahaman ESP Akuntansi (X1)				
1	a) Saya dapat mengklasifikasikan akun dengan Istilah Akuntansi dalam Bahasa Inggris dengan tepat	0,819	0,1381	
	b) Saya dapat membaca dan menyelesaikan perhitungan matematis untuk transaksi akuntansi dalam Bahasa Inggris	0,793	0,1381	
	c) Saya menyadari bahwa ada Istilah Akuntansi dalam Bahasa Inggris	0,53,3	0,1381	Valid
	d) Saya dapat membuat jurnal menggunakan Istilah Akuntansi	0,863	0,1381	
	e) Saya dapat mempraktekkan penggunaan Istilah Akuntansi	0,761	0,1381	

Kemampuan Bahasa Inggris General (X2)			
	a) Saya dapat membaca alfabet dan angka dengan satuan	0,719	0,1381
	b) Saya dapat membaca Bahasa Inggris kata per kata dengan tepat.	0,817	0,1381
	c) Saya dapat mengerti arti Bahasa Inggris kata per kata dengan tepat	0,811	0,1381
2	d) Saya dapat membuat kalimat sederhana untuk menyampaikan informasi dalam Bahasa Inggris secara lisan	0,827	0,1381 <i>Valid</i>
	e) Saya dapat membuat kalimat sederhana untuk menyampaikan informasi dalam Bahasa Inggris secara tertulis	0,814	0,1381
Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS (Y)			
	a) Saya dapat membuat laporan keuangan IFRS menggunakan Istilah Akuntansi dalam Bahasa Inggris dengan tepat	0,838	0,1381
3	b) Saya dapat mengerti laporan keuangan berbasis IFRS dengan baik.	0,896	0,1381 <i>Valid</i>
	c) Saya dapat menjelaskan laporan keuangan berbasis IFRS dengan baik.	0,925	0,1381
	d) Saya dapat menginterpretasikan laporan keuangan berbasis IFRS dengan baik.	0,878	0,1381

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rhitung > rtabel dengan rtabel adalah 0,1381 Hal ini menunjukkan bahwa kuisisioner penelitian ini valid sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

Uji Realiabilitas

Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2013) Dalam pengambilan keputusan realiabilitas, suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7.

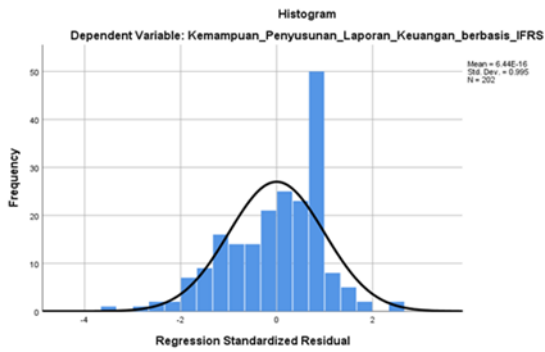
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pemahaman ESP Akuntansi	0,817	
2	Kemampuan Bahasa Inggris General	0,858	<i>Reliabel</i>
3	Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS	0,911	

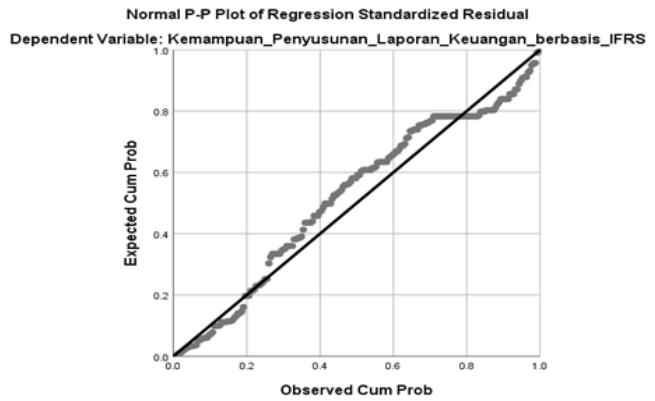
Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa kuisisioner penelitian ini reliabel sehingga dapat diteruskan untuk melakukan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Berikut ini akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2013) Pengujian normalitas yang dilakukan terdiri dari analisis grafik dan analisis statistik dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Histogram



Gambar 2 Grafik Normal Probability P Plot

Tabel 8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45357939
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.074
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah berdistribusi normal. Demikian juga data pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z 1.341 > 0.05 yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji multikolinearitas yang merupakan pengujian untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

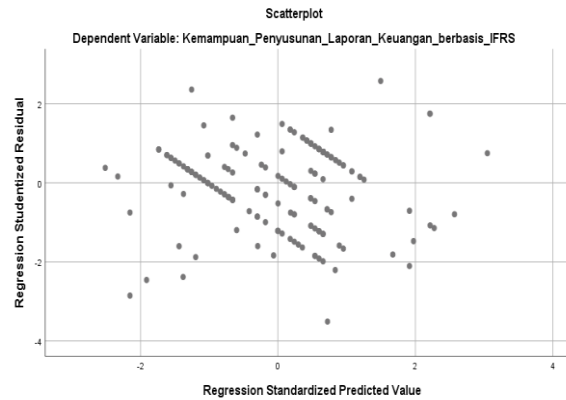
Pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 9 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Pemahaman ESP Akuntansi	.827	1.209	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan Bahasa Inggris General	.827	1.209	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS

Berdasarkan data pada tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai tolerance values variabel Pemahaman ESP Akuntansi dan Kemampuan Bahasa Inggris General adalah di atas nilai 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen adalah lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan juga uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan:



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Tabel 101 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.763	.447	
1 Pemahaman ESP Akuntansi	4.099	.057	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kemampuan Bahasa Inggris General	-1.318	.189	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

a. Dependent Variable: Abs_Res

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan terdiri dari uji simultan (uji satatistik-F) dan uji parsial (uji satatistik-t) Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 11 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	575.333	2	287.667	134.794	.000 ^b
Residual	424.692	199	2.134		
Total	1000.025	201			

a. Dependent Variable: Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS

b. Predictors: (Constant), Pemahaman ESP Akuntansi, Kemampuan Bahasa Inggris General

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat untuk kriteria uji F nilai df pembilang = 2, df penyebut = 202 dan nilai signifikan dilakukan pada tingkat α 0,05. Sehingga diperoleh F hitung sebesar 134,794 dan nilai F tabel sebesar 3,04 sehingga diperoleh hasil ($F \text{ hitung} = 134,794 < (F_{\text{tabel}} = 3,04)$) dan nilai signifikan = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel Pemahaman ESP Akuntansi dan Kemampuan Bahasa Inggris General secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS.

Tabel 12 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-1.337	.975	-1.372	.172
1 Pemahaman ESP Akuntansi	.710	.051	13.868	.000
Kemampuan Bahasa Inggris General	.099	.044	2.229	.027

a. Dependent Variable: Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 12 diatas, dapat di lihat nilai df adalah 202 (n-k-1),dimana nilai n adalah jumlah data setelah trimming dan nilai k adalah jumlah variabel (202-2-1),sehingga dapat diperoleh nilai ttabel sebesar 1,971 Hasil pengujian parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian untuk variabel Pemahaman ESP Akuntansi menunjukkan nilai thitung sebesar 13,868 > 1,971 ttabel dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa Pemahaman ESP Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS
2. Hasil pengujian untuk variabel Kemampuan Bahasa Inggris General menunjukkan nilai thitung sebesar 2,229 > 1,971 ttabel dengan nilai signifikan 0,027 < 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa Kemampuan Bahasa Inggris General berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 13, sebagai berikut:

Tabel 13 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.571	1.461

- a. Predictors: (Constant), Kemampuan Bahasa Inggris General, Pemahaman ESP Akuntansi,
- b. Dependent Variable: Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS

Dari hasil uji pada Tabel 14 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,571 atau 57,1% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel Pemahaman ESP Akuntansi dan Kemampuan Bahasa Inggris General terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS sebesar nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 57,1%. Sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemahaman English for Spesific Purpose (ESP) dan kemampuan bahasa Inggris General, keduanya berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis International Finacial Reporting Standard (IFRS). Laporan keuangan dengan basis IFRS yang memang diwajibkan dalam pelaporan keuangan khususnya perusahaan yang telah go-public menjadi suatu keharusan. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan bahasa Inggris baik secara general maupun yang telah memahami ESP sangat menentukan dalam pemahaman dan interpretasi sumber daya yang menghasilkan laporan keuangan khususnya yang berbasis IFRS.

Berdasarkan telah yang dilakukan penggunaan ESP tentunya menjadi suatu kebutuhan terutama dalam materi keilmuan akuntansi yang disampaikan, sehingga kesesuaian yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal dalam penyusunan Laporan Keuangan berbasis IFRS.

Ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada institusi Universitas Mikroskil yang telah bekerja sama untuk memfasilitasi demi lancar dan terlaksananya kegiatan penelitian ini. Fasilitas yang diberikan yaitu dalam bentuk ijin dan kesediaan mahasiswa program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis untuk menjadi objek penelitian ini.

REFERENSI

- Bobe, B., & Cooper, B. (2017). The Effect of Language Proficiency on Approaches to Learning and Satisfaction of Undergraduate Accounting Students. *RMIT Accounting Educators Conference 2016*, Vol 28 No 2 149-171.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi dalam Implementasi English For Spesific Purpose (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, Vol.9 No.2, 190-201.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Perogram IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Melitz, J. (2016). *English as a Global Languange, in The Palvarage Handbook of Economic and Language*. London: Palgrave Macmillan.
- Otilia, S., & Brancusi, C. (2015). Needs Analysis in English for Spesific Purpose. *Anlele Universităţii Constantin Brâncuşi Din Târgu Jiu : Seria Economie*, 54-55.
- Rahman, M. (2015). English for Spesific Purpose (ESP): A Holistiv Review. *Universal Journal of Educational Research*, 3(1), 24-31.
- Septiani, T. (2021). Implementasi ESP terhadap Performa Pembelajaran Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance (JAFIN) Vol 1*, 14-18.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: Mc Graw Hill Education.
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2015). *Accounting Principles, Twelfth Edition*. New Jersey: Wiley.
- Ylientinah, D., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/English For Spesific Purpose (ESP) di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive Jurnal Akuntandi dan Keuangan*, Vol 25 No 1, 1-12.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.